

PENGARUH APLIKASI ABSENSI KEJAKSAAN *MOBILE* TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KEJAKSAAN NEGERI TABALONG

Rabiatul Adawiyah*; Norhalidah

rabiatul14017@gmail.com; norhalidah2nor@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 71571
Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Penerapan absensi secara *online* merupakan inovasi yang diterapkan oleh setiap instansi untuk memudahkan pegawai dalam hal absensi datang kerja maupun pulang kerja. Penerapan absensi secara *online* ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong, serta besar pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu metode *survey*. Populasi berjumlah 49 orang, dan sampel berjumlah 47 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi (pengamatan). Teknik analisis data meliputi, statistik deskriptif, statistik inferensial, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong, dan besar pengaruh variabel Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong adalah sebesar 31,1 % adapun 68,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Absensi, Kejaksaan *Mobile*, Disiplin Kerja Pegawai, Kejaksaan Negeri Tabalong.

THE INFLUENCE OF THE MOBILE PROSECUTION ATTENDANCE APPLICATION ON EMPLOYEE WORK DISCIPLINE AT THE TABALONG DISTRICT ATTORNEY'S OFFICE

ABSTRACT

The implementation of online attendance is an innovation adopted by every institution to facilitate employees in recording their arrival and departure from work. This online attendance is expected to enhance employee work discipline. This study aims to identify and analyze the influence of the Mobile Prosecution Attendance Application on employee work discipline at the Tabalong District Attorney's Office, as well as to determine the magnitude of this influence. This research used a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 49 individuals, and the sample comprised 47 individuals, selected using a non-probability sampling technique, namely convenience sampling. The data sources used were primary and secondary data. Data collection techniques included questionnaires, documentation, and observation. Data analysis techniques involved descriptive statistics, inferential statistics, validity testing, reliability testing, normality testing, t-test, coefficient of determination, and simple regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that there is an influence of the Mobile Prosecution Attendance Application on employee work discipline at the Tabalong District Attorney's Office. The magnitude of the influence of the Mobile Prosecution Attendance Application variable on employee work discipline at the Tabalong District

Attorney's Office is 31.1%, while the remaining 68.9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Attendance, Mobile Prosecution, Employee Work Discipline, Tabalong District Attorney's Office*

PENDAHULUAN

Kejaksaan sebagai lembaga penegak hukum memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan keadilan. Salah satu aspek penting dalam menjalankan tugas tersebut adalah disiplin kerja para pegawai. Disiplin kerja yang tinggi akan berdampak positif pada kinerja pegawai secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, banyak instansi pemerintah, termasuk kejaksaan, mulai menerapkan sistem absensi berbasis aplikasi *mobile* untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan kehadiran.

Berdasarkan Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia, dalam hal ini dijelaskan pada Bab III tentang Pencatatan Kehadiran (Pasal 6), dijelaskan bahwa setiap pegawai wajib mengisi daftar kedatangan dan daftar pulang yang dilakukan melalui mesin elektronik. Awalnya, dalam lingkungan kerja Kejaksaan untuk absensi pegawai menggunakan *fingerprint*. Namun, terdapat perubahan mengenai alat untuk absensi pegawai yaitu saat ini menggunakan absensi secara *online* dengan menggunakan *smartphone*. Absensi *online* tersebut menggunakan aplikasi khusus untuk pegawai di lingkungan Kejaksaan, yaitu "Kejaksaan *Mobile*". Dalam peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia pada Bab V tentang Besaran Pembayaran Dan Pengurangan Tunjangan Kinerja (Pasal 16), juga dijelaskan mengenai sanksi apabila pegawai tidak masuk kerja dengan beberapa kriteria sanksi seperti, Setiap Pegawai yang terlambat datang masuk kantor dikenakan pengurangan pembayaran Tunjangan Kinerja sebesar 1% (satu persen) dari jumlah Tunjangan Kinerja; Setiap Pegawai yang pulang sebelum waktunya, dikenakan pengurangan pembayaran

Tunjangan Kinerja sebesar 1 % (satu persen) dari jumlah Tunjangan Kinerja; Setiap pegawai yang tidak mengisi daftar kedatangan dikenakan pengurangan pembayaran Tunjangan Kinerja sebesar 2 % (dua persen) dari jumlah Tunjangan Kinerja; dan Setiap pegawai yang tidak mengisi daftar pulang, dikenakan pengurangan pembayaran Tunjangan Kinerja sebesar 2 % (dua persen) dari jumlah Tunjangan Kinerja (Indonesia J. A., 2020).

Penerapan absensi secara *online* merupakan inovasi yang diterapkan oleh setiap instansi untuk memudahkan pegawai dalam hal absensi datang kerja maupun pulang kerja. Penerapan absensi secara *online* ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai. Namun, masih terdapat pegawai yang datang terlambat masuk kerja walaupun sudah diterapkan absensi secara *online* (Leony, Jumaidi, & Noorrahman, 2024).

Berdasarkan hasil observasi sementara, penggunaan aplikasi Kejaksaan *Mobile* di Kejaksaan Negeri Tabalong telah berjalan sejak tahun 2022 dan berlaku hingga saat ini. Setiap pegawai wajib melakukan absen sesuai dengan batas waktu dan lokasi yang telah ditentukan, yaitu pada saat masuk kantor pukul 07:30 WITA dan pada saat pulang kantor 16:00 WITA. Dalam penerapan absensi online melalui Kejaksaan *Mobile* di Kejaksaan Negeri Tabalong, masih terdapat beberapa kendala, seperti terjadi eror saat menggunakan aplikasi Kejaksaan *Mobile*, sehingga seluruh pegawai tidak bisa melakukan absen masuk kerja dan pulang kerja. Terdapat kendala lain seperti perangkat yang digunakan pegawai tidak bisa mengakses serta mengunduh aplikasi Kejaksaan *Mobile*, dari pegawai negeri sipil di Kejaksaan Negeri Tabalong ada beberapa pegawai yang mengalami kendala perangkat yang digunakan tidak bisa mengakses aplikasi Kejaksaan *Mobile*. Selain kedua kendala yang dijelaskan di atas, ada kendala lain seperti jaringan

internet pegawai yang kurang baik dalam hal mengakses aplikasi Kejaksaan *Mobile*. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari kendala itu, menurunnya tingkat disiplin kerja pegawai. Pegawai menjadi malas absen dan bahkan lupa untuk absen masuk kerja maupun absen pulang kerja.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Leony, Jumaidi, & Noorrahman, 2024) pada hasil penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Absensi Daring (*Online*) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan” menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel X (penerapan absensi daring (*online*) sebesar 22,3% terhadap variabel Y (disiplin kerja), selebihnya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Permasalahan yang terjadi di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan adalah ketidakstabilan sistem absensi dan sistem absensi masih dapat dimanipulasi, serta banyaknya kasus pelanggaran disiplin kerja yang terjadi.

Akan tetapi, berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh (Aderizal & Syamsir, 2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Online* (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya” menunjukkan bahwa (1) tidak berdampak signifikan antara perangkat keras terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (2) berdampak signifikan antara database terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (3) tidak berdampak signifikan antara prosedur terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (4) berdampak signifikan antara personalia pengoperasian terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (5) tidak berdampak signifikan antara penerapan abon terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis akan meneliti tentang “Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong”.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian akan dibatasi pada, pertama, penggunaan variabel aplikasi absensi dan variabel

disiplin kerja. Serta untuk lokasi penelitian yaitu di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Dari penjelasan yang dijabarkan dalam latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong dan seberapa besar pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong dan mengukur besar pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dan informasi tambahan serta perbandingan bagi peneliti lain, khususnya yang melakukan penelitian terhadap masalah serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. (Syam, Dina, & Monalisa, 2024) “Pengaruh Absensi *Online* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar”. Topik penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari absensi *online* terhadap disiplin kerja pegawai di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua Tenaga Aparatur Sipil Negara yang ada di Kantor Camat Tamalate yang sekaligus menjadi responden sejumlah 80 responden. Hasil dari penelitian ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji hipotesis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh dari variabel Absensi *Online* (X) secara positif dan signifikan terhadap variabel Disiplin Kerja

- (Y), artinya dengan penerapan absensi *online* yang baik maka disiplin kerja pegawainya juga akan baik.
2. (Inayah, Hasanah, & Dessyarti, 2023) “Pengaruh Aplikasi Absensi *Mobile GPS* dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan”. Topik penelitian ini yaitu untuk memastikan apakah *employee work discipline* dipengaruhi oleh kehadiran dan motivasi *mobile GPS*. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan metode kuantitatif. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel untuk *research* ini yang dilaksanakan di Kantor PT PLN UP3 Madiun. Hasil penelitian ini di uji validitas, uji reliabilitas, *normality test*, *multicollinearity test*, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Teknik analisis datanya menggunakan *multiple linear regression analysis dengan uji t dan coefficient of determination (R2)*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terhadap pengaruh positif dan *significant* absensi *mobile GPS* terhadap *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun dan terdapat pengaruh yang positif dan *significant work motivation* terhadap *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun. Itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *work motivation* maka *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun akan mengalami peningkatan.
 3. (Leony, Jumaidi, & Noorrahman, 2024) “Pengaruh Penerapan Absensi Daring (*Online*) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan”. Topik penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan absensi daring (*online*) terhadap disiplin kerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumen, dengan sampel sebanyak 56 orang. Analisis data melalui Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Reliabilitas, Uji Korelasi *Product Moment*, Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji *t* Secara Parsial, dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian berada pada kategori cukup kuat, nilai korelasinya adalah -0,472 sehingga nilai koefisien determinan (R^2) = 22,3%. Kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel X sebesar 22,3% terhadap variabel Y, selebihnya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
 4. (Purnakaryanto & Baehaki, 2022) “Pengaruh *E-Mobile* Presensi Jatim Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja ASN Di Lingkungan SMK Negeri 1 Suruh Kabupaten Trenggalek”. Topik penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara presensi *E-Mobile* dengan tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan kinerja ASN dalam meningkatkan kompetensinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis antara Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur dan Disiplin ASN diperoleh hasil $t_{table} -0.686 < t_{table} 2.040$ dengan tingkat signifikansi 0.498, dinyatakan bahwa Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur tidak berpengaruh pada Disiplin ASN. Sedangkan hasil pengujian hipotesis antara Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur dan Kinerja ASN diperoleh hasil $t_{table} 1.726 < t_{table} 2.040$ dengan tingkat signifikansi 0.094 sehingga dinyatakan bahwa Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur tidak berpengaruh pada kinerja ASN. Hasil pengujian hipotesis antara Disiplin ASN dan Kinerja ASN menunjukkan bahwa t_{table} variabel Disiplin ASN terhadap Kinerja ASN adalah $-0.006 < t_{table} 2,040$ dengan tingkat signifikansi 0.995, sehingga dinyatakan bahwa Disiplin ASN tidak berpengaruh pada kinerja ASN.
 5. (Aderizal & Syamsir, 2023) “Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Online* (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya”. Topik penelitian ini yaitu untuk melihat apakah penerapan sistem absensi *online* (abon) berbasis aplikasi berdampak pada disiplin kerja pegawai di Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan semua pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya. Metode *Multistage Random Sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian, yang terdiri dari 61 pegawai. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak berdampak signifikan antara perangkat keras terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (2) berdampak signifikan antara database terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (3) tidak berdampak signifikan antara prosedur terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (4) berdampak signifikan antara personalia pengoperasian terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya. (5) tidak berdampak signifikan antara penerapan abon terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya.

Deskripsi Teori

Aplikasi Absensi Kejaksaaan *Mobile*

Menurut (Moh. Fauzi, 2018) dalam (Novria, Kurniawan, & Suryanto, 2022) Aplikasi adalah bagian perangkat lunak komputer yang dibuat dengan program komputer untuk digunakan melakukan suatu tugas yang diinginkan oleh pengguna.

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia dalam (Sukatmi & Pitri, 2018), Absensi adalah tidak bekerjanya seorang pegawai pada saat hari kerja, karena sakit, izin, alpa atau cuti.

Dalam hal ini, Kejaksaaan Agung RI menerapkan absensi online melalui aplikasi “Kejaksaaan *Mobile*”. Aplikasi ini bisa diakses oleh seluruh pegawai negeri sipil (PNS) di ruang lingkup Kejaksaaan, baik di wilayah Provinsi (Kejaksaaan Tinggi) dan di wilayah Kabupaten (Kejaksaaan Negeri) di seluruh wilayah di Indonesia. Aplikasi ini memberikan alat yang

komprehensif bagi pimpinan kejaksaaan untuk mengukur kinerja bawahannya. Mulai dari menetapkan target kerja hingga memberikan penghargaan atau hukuman, semuanya dapat dilakukan melalui *platform* digital ini. Sistem absensi *online* yang tertanam dalam aplikasi ini juga berperan penting dalam menjaga disiplin kerja pegawai. Dengan data absensi yang akurat, pimpinan dapat memberikan sanksi yang sesuai, seperti pemotongan tunjangan atau bahkan pemberhentian, bagi pegawai yang melanggar aturan kehadiran (Ramadhani, Mardoni, & Saputra, 2024).

Fitur – fitur pada aplikasi absensi Kejaksaaan *Mobile* meliputi, absen, siped, keuangan, ekinerja, perkara, pegawai, dosir, kesehatan, peraturan, dan lain sebagainya.

Kelebihan dari aplikasi absensi Kejaksaaan *Mobile* seperti berikut ini, dapat diunduh secara gratis melalui ponsel masing-masing pegawai, sistem ini memanfaatkan GPS (*Global Positioning System*) *tracking* dan fitur *clock* pada ponsel pintar pegawai, memastikan akurasi tinggi dalam pencatatan data lokasi dan waktu masuk kerja dan pulang kerja, aplikasi Kejaksaaan *Mobile* bersifat otomatis, sehingga sulit bagi pegawai untuk mengubah data absensi, serta absensi melalui aplikasi Kejaksaaan *Mobile* dapat dilakukan secara gratis, atau biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sistem manual atau mesin.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam sistem ini yaitu proses pencatatan kehadiran memerlukan absensi *selfie* untuk identifikasi identitas, lokasi, dan waktu kehadiran, sehingga kamera pegawai harus berfungsi dengan baik serta pegawai mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan kehadiran jika berada di lokasi dengan keterbatasan sinyal internet. Untuk melakukan absen masuk kerja, pegawai harus berada di lokasi kantor Kejaksaaan (Ramadhani, Mardoni, & Saputra, 2024).

Indikator Aplikasi Absensi

Menurut (Shah, 2004) dalam (Inayah, Hasanah, & Dessyarti, 2023), ada beberapa penanda untuk absensi berbasis aplikasi *online* :

- 1) *Correctness* (Kebenaran), kebenaran adalah kondisi yang harus dipenuhi perangkat lunak untuk mencapai tujuan / misi klien. Perangkat lunak dianggap akurat jika dapat menampilkan hasil yang tepat untuk setiap skenario input pengguna, melalui langkah-langkah yang benar (tidak lebih dan tidak kurang diperlukan), dan secara sistematis terbukti benar.
- 2) *Efficiency* (Efisiensi), Efisiensi berkaitan dengan jumlah sumber daya perangkat lunak dan baris kode yang diperlukan untuk semua operasi.
- 3) *Integrity* (Integritas), Integritas berkaitan dengan perlindungan sistem perangkat lunak terhadap data yang berasal dari individu tertentu. Persyaratan apa pun untuk hak akses perangkat lunak untuk setiap pengguna harus dipertimbangkan dengan cermat oleh pengembang.
- 4) *Reliability* (Keandalan), kemampuan program harus menunjukkan fitur yang memenuhi harapan pengguna. Ketika malfungsi perangkat lunak sedikit dan berdampak kecil pada tujuan pengguna, pengguna dapat mentolerirnya dan terus percaya bahwa sistem yang cacat dapat diandalkan.
- 5) *Usability* (Kegunaan), kegunaan perangkat lunak dapat dinilai dari seberapa sederhana penggunaannya dan pemahamannya. Disiplin akademik termasuk psikologi, ergonomi, dan faktor manusia adalah bagian dari kegunaan.

Disiplin Kerja

Menurut (Sutrisno, 2009) dalam (Hartini, et al., 2021), disiplin kerja merupakan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, dapat berupa peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis.

Menurut (Cahyono, 2005) dalam (Dewi & Trihudiatmanto, 2020), disiplin kerja adalah suatu

sikap yang dipenuhi dengan kesadaran untuk patuh dan taat dalam menjalankan aturan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan aturan itu harus benar-benar dilaksanakan sebab jika aturan tersebut tidak dilaksanakan akan mendapatkan sanksi.

Sedangkan, menurut (Hasibuan, 2014:190) dalam (Ichsan, Surianta, & Nasution, 2020), mendefinisikan disiplin kerja adalah: “Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma - norma sosial yang berlaku”.

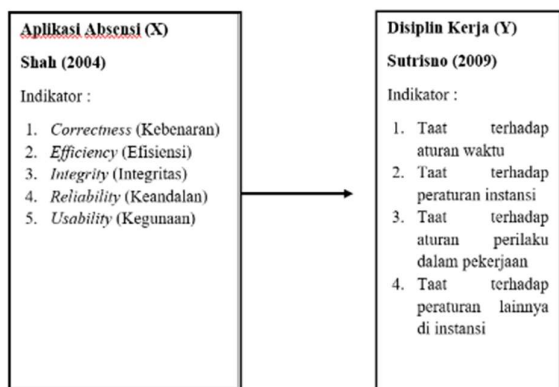
Indikator Disiplin Kerja

Menurut (Sutrisno, 2009) dalam (Dewi & Trihudiatmanto, 2020), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur disiplin kerja ada 4 yaitu:

1. Taat terhadap aturan waktu, selalu menaati aturan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan instansi seperti aturan waktu jam datang, jam istirahat dan jam pulang.
2. Taat terhadap peraturan instansi, selalu mematuhi peraturan instansi seperti aturan tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam bekerja.
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, selalu melakukan tugas sesuai dengan jabatan, tugas, tanggung jawab dan cara berhubungan dengan rekan kerja.
4. Taat terhadap peraturan lainnya di instansi, selalu menjaga tingkah laku sesuai dengan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh instansi.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneliti 2025

Hipotesis

Ha : Aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja (Y) Pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

H0 : Aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja (Y) Pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2009:14) dalam (Abdullah, et al., 2022) metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Menurut (Pasolong, 2020), penelitian *survey* yaitu penelitian yang dilakukan dengan atau terhadap populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi,

sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis. Sedangkan, menurut (Singarimbun, 1989:3) dalam (Pasolong, 2020), mengatakan bahwa penelitian *survey* adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kejaksaan Negeri Tabalong yang beralamat di JL. A. Yani KM. 10 Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan 71571.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil untuk mengetahui pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong, maka data diambil dari jumlah seluruh pegawai yang menggunakan aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* di Kejaksaan Negeri Tabalong sebanyak 49 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan teknik pengampilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu

convenience sampling. *Convenience sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel dipilih karena mau dan bersedia diteliti, kenyamanan (*convenient*). Peneliti tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi. Akan tetapi sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian (Zulfikar, et al., 2024).

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

(Sugiyono, 2011), variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah aplikasi absensi.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

(Sugiyono, 2011), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah disiplin kerja.

Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019), bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini memperoleh data primer dari responden melalui pengisian angket (kuesioner).
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa tabel kehadiran pegawai Kejaksaan Negeri Tabalong berdasarkan absen Kejaksaan *mobile* (periode bulan januari s/d Juni) tahun 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian (Pasolong, 2020).

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini maka dibuat pertanyaan – pertanyaan yang

berhubungan dengan aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* dan disiplin kerja di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Skala pengukuran jawaban pegawai yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2011).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain.

Tabel 1 Pengukuran Skala *Likert*

No.	Item	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2011)

2. Dokumentasi

Menurut (Djaali, 2020) dalam (Soesana, et al., 2023), teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan jika

peneliti ingin menggunakan data sekunder dalam penelitiannya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Pasolong, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian (Abdullah, et al., 2022). Penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 untuk menganalisis data statistik.

1. Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2011), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Statistik Inferensial

Statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011).

3. Uji Validitas

Menurut (Yuandari & Rahman, 2017) uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang kita pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

- a) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan didalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Menurut (Yuandari & Rahman, 2017), uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten. Dasar dalam penentuan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, yaitu :

- a) Jika nilai konstanta Cronbach Alpha $>$ nilai 0,60 maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai konstanta Cronbach Alpha $<$ nilai 0,60 maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak reliabel.

Menurut (Martono, 2016), berikut ini adalah tabel yang menjelaskan makna nilai Alpha Cronbach :

Tabel 2 Makna Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah / sangat tidak reliabel
0,20-0,39	Rendah / tidak reliabel

0,40-0,69	Sedang
0,70-0,89	Tinggi / reliabel
0,90-1,00	Sangat tinggi / sangat reliabel

Sumber : Martono (2016)

5. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Biu, Nwakuya & Wonu, 2019) dalam (Ahadi & Zain, 2023), *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat untuk sampel besar atau lebih dari 40. Menurut (Sahir, 2021), uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan”, sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

6. Uji t

Menurut (Sahir, 2021), uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a) $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.
- b) $H_a : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

Menurut (Ghozali, 2016) pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau dengan taraf signifikannya 5 % ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sahir, 2021), koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut (Martono, 2016), kekuatan hubungan antarvariabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Pengujian menggunakan korelasi Pearson dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier. Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta makna nilai tersebut :

Tabel 3 Makna Nilai Korelasi Pearson

Nilai	Makna
0.00-0.19	Sangat rendah / sangat lemah
0.20-0.39	Rendah / lemah
0.40-0.59	Sedang

0.60-0.79	Tinggi / kuat
0.80-1.00	Sangat tinggi / sangat kuat

Sumber : Martono (2016)

8. Analisis Regresi Sederhana

Menurut (Sahir, 2021), regresi sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data dan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong. Dalam penelitian ini, diambil sampel 47 orang pegawai yang menggunakan aplikasi Kejaksaan *Mobile* dalam hal absensi.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, dan bidang.

Oleh karena itu, uraian mengenai karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

JENISKELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	17	36.2	36.2	36.2
Laki-laki	30	63.8	63.8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat kita ketahui jumlah responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak yaitu 30 orang atau sebanyak 63,8% dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang berjumlah 17 orang atau sebanyak 36,2%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5 Karakteristik Berdasarkan Usia

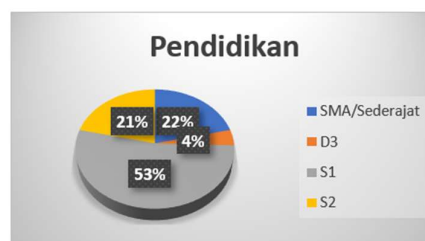
USIA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 Tahun	26	55.3	55.3	55.3
31-40 Tahun	10	21.3	21.3	76.6
41-60 Tahun	11	23.4	23.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa pegawai yang usia 20-30 tahun sebanyak 26 orang atau 55,3 %, usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau 21,3 %, dan usia 41-60 tahun sebanyak 11 orang atau 23,4 %.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

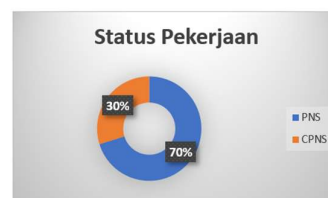


Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pegawai yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 22 %, pendidikan D3 sebanyak 4 %, pendidikan S1 sebanyak 53 % dan pendidikan S2 sebanyak 21 %.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Gambar 3 Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan



Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa pegawai yang berstatus sebagai PNS sebanyak 70 %, sedangkan pegawai yang berstatus sebagai CPNS sebanyak 30 %.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang

Gambar 4 Karakteristik Berdasarkan Bidang



Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa pegawai yang bekerja pada bidang pembinaan sebanyak 21 %, bidang tindak pidana khusus sebanyak 15 %, bidang intelijen sebanyak 13 %, bidang perdata dan tata usaha negara sebanyak 15 %, bidang tindak pidana umum sebanyak 26 %, bidang pemulihan aset dan pengelolaan barang bukti sebanyak 8 %, serta bidang lainnya sebanyak 2 %.

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji Validitas

Menurut (Yuandari & Rahman, 2017) uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrument yang kita pakai (kuesioner) apakah benar-benar valid dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dari 47 responden atau ($N = 47 - 2 = 45$) dengan taraf signifikan 5 % didapatkan nilai R_{tabel} sebesar 0,288, sehingga kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Tabel 6 Uji Validitas Aplikasi Absensi (X)

Pertanyaan	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Keputusan
X.1	0,637	0,288	Valid
X.2	0,608	0,288	Valid
X.3	0,630	0,288	Valid
X.4	0,671	0,288	Valid
X.5	0,573	0,288	Valid
X.6	0,658	0,288	Valid
X.7	0,474	0,288	Valid
X.8	0,574	0,288	Valid
X.9	0,741	0,288	Valid
X.10	0,639	0,288	Valid
X.11	0,564	0,288	Valid
X.12	0,757	0,288	Valid
X.13	0,771	0,288	Valid
X.14	0,688	0,288	Valid
X.15	0,659	0,288	Valid
X.16	0,489	0,288	Valid
X.17	0,748	0,288	Valid
X.18	0,731	0,288	Valid
X.19	0,518	0,288	Valid
X.20	0,667	0,288	Valid
X.21	0,650	0,288	Valid

X.22	0,733	0,288	Valid
X.23	0,620	0,288	Valid
X.24	0,584	0,288	Valid
X.25	0,615	0,288	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Tabel 7 Uji Validitas Disiplin Kerja (Y)

Pernyataan	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Keputusan
Y.1	0,719	0,288	Valid
Y.2	0,686	0,288	Valid
Y.3	0,762	0,288	Valid
Y.4	0,781	0,288	Valid
Y.5	0,785	0,288	Valid
Y.6	0,813	0,288	Valid
Y.7	0,802	0,288	Valid
Y.8	0,779	0,288	Valid
Y.9	0,818	0,288	Valid
Y.10	0,898	0,288	Valid
Y.11	0,896	0,288	Valid
Y.12	0,899	0,288	Valid
Y.13	0,839	0,288	Valid
Y.14	0,805	0,288	Valid
Y.15	0,727	0,288	Valid
Y.16	0,841	0,288	Valid
Y.17	0,895	0,288	Valid
Y.18	0,893	0,288	Valid
Y.19	0,860	0,288	Valid
Y.20	0,767	0,288	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diatas, semua instrument pernyataan variabel aplikasi absensi dan disiplin kerja dinyatakan valid karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut (Yuandari & Rahman, 2017), uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan tersebut konsisten. Dasar dalam penentuan apakah

data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, yaitu :

- 1) Jika nilai konstanta Cronbach Alpha > nilai 0,60 maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai konstanta Cronbach Alpha < nilai 0,60 maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 8 Uji Reliabilitas Aplikasi Absensi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.935	25

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas dari 25 item variabel aplikasi absensi diperoleh dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,935 > 0,60 yang berarti 25 item aplikasi absensi dinyatakan Reliabel. Serta untuk makna nilai Cronbach Alpha untuk variabel aplikasi absensi sebesar 0,935 dikategorikan sangat reliabel.

Tabel 9 Uji Reliabilitas Disiplin Kerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.973	20

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 9, hasil uji reliabilitas dari 20 item variabel disiplin kerja diperoleh dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,973 > 0,60 yang berarti 20 item disiplin kerja dinyatakan Reliabel. Serta untuk makna nilai Cronbach Alpha untuk variabel disiplin kerja sebesar 0,973 dikategorikan sangat reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel 10 Descriptive Statistics Variabel Aplikasi Absensi (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	47	3.00	5.00	4.6170	.53378
X2	47	3.00	5.00	4.5745	.54152
X3	47	3.00	5.00	4.5957	.53810
X4	47	3.00	5.00	4.5106	.54662
X5	47	2.00	5.00	3.9787	.84672
X6	47	2.00	5.00	4.4043	.77065
X7	47	3.00	5.00	4.6170	.57306
X8	47	3.00	5.00	4.5532	.58267
X9	47	3.00	5.00	4.6170	.53378
X10	47	3.00	5.00	4.5957	.57708
X11	47	3.00	5.00	4.2766	.68214
X12	47	3.00	5.00	4.3404	.59988
X13	47	3.00	5.00	4.3830	.57306
X14	47	2.00	5.00	4.1489	.83350
X15	47	3.00	5.00	4.3191	.62923
X16	47	2.00	5.00	4.1702	.86776
X17	47	2.00	5.00	4.2340	.66636
X18	47	3.00	5.00	4.3617	.60525
X19	47	2.00	5.00	3.4894	.92952
X20	47	3.00	5.00	4.2553	.67464
X21	47	3.00	5.00	4.4681	.62035
X22	47	3.00	5.00	4.4681	.62035
X23	47	3.00	5.00	4.4468	.58267
X24	47	3.00	5.00	4.5319	.54578
X25	47	4.00	5.00	4.5319	.50437
APLIKASI	47	76.00	125.00	109.4894	10.15076
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa pada variabel aplikasi absensi (X) mean terendah adalah 3.4894 dengan item pernyataan X.19 terkait dengan *Reliability* (Keandalan) yaitu aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* jarang mengalami *error* yang mengganggu proses absensi. Sedangkan, mean tertinggi adalah 4.6170 dengan item pernyataan X.1, X.7, dan X.9. Ketiga item pertanyaan tersebut terkait dengan *Correctness* (Kebenaran) dan *Efficiency* (Efisiensi), meliputi aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* selalu mencatat waktu kehadiran pegawai dengan benar, proses absensi menjadi lebih cepat dibandingkan sistem absensi manual, dan data kehadiran pegawai otomatis tercantum pada aplikasi Kejaksaan *Mobile*.

Tabel 11 Descriptive Statistics Variabel Disiplin Kerja (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	47	2.00	5.00	4.3404	.70020
Y2	47	3.00	5.00	4.3404	.63508
Y3	47	3.00	5.00	4.2766	.68214
Y4	47	2.00	5.00	4.4681	.68687
Y5	47	2.00	5.00	4.3617	.79196
Y6	47	1.00	5.00	4.2979	.77781
Y7	47	3.00	5.00	4.3404	.63508
Y8	47	3.00	5.00	4.3830	.60982
Y9	47	2.00	5.00	4.4255	.71459
Y10	47	2.00	5.00	4.4043	.68078
Y11	47	1.00	5.00	4.1702	.86776
Y12	47	2.00	5.00	4.1277	.76944
Y13	47	3.00	5.00	4.2766	.61510
Y14	47	3.00	5.00	4.4043	.64806
Y15	47	3.00	5.00	4.4043	.57708
Y16	47	3.00	5.00	4.4043	.61360
Y17	47	1.00	5.00	4.2979	.83184
Y18	47	2.00	5.00	4.3404	.70020
Y19	47	3.00	5.00	4.3404	.63508
Y20	47	3.00	5.00	4.4043	.57708
DISIPLIN	47	58.00	100.00	86.8085	11.23008
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 11, statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa pada variabel disiplin kerja (Y) mean terendah adalah 4.1277 dengan item pertanyaan Y.12 terkait dengan taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan yaitu pegawai selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan, mean tertinggi adalah 4.4681 dengan item pertanyaan Y.4 terkait dengan taat terhadap aturan waktu yaitu penggunaan aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* telah meningkatkan disiplin kerja pegawai dalam hal aturan waktu.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Biu, Nwakuya & Wonu, 2019) dalam (Ahadi & Zain, 2023), *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat untuk sampel besar atau lebih dari 40. Menurut (Sahir, 2021), uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan”, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 12 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		APLIKASI	DISIPLIN
N		47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.4894	86.8085
	Std. Deviation	10.15076	11.23008
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.120
	Positive	.063	.120
	Negative	-.073	-.114
Test Statistic		.073	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada tabel 12, sebesar 0,200 untuk variabel aplikasi absensi dan 0,087 untuk variabel disiplin kerja. Hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji t

Menurut (Sahir, 2021), uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- $H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.
- $H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

Menurut (Ghozali, 2016) pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan

tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau dengan taraf signifikannya 5 % ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji t sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 13 Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	17.660	14.888		1.186	.242
APLIKASI	.632	.135	.571	4.664	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Nilai $df = 2.014$ ($N = 47 - 2 = 45$) dengan signifikan 5%.

Berdasarkan uji t, diketahui nilai thitung sebesar $4.664 > t_{tabel}$ sebesar 2.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi absensi (X) berpengaruh pada variabel disiplin kerja (Y). Maka uji hipotesis H_0 ditolak yang artinya H_a diterima yang dalam artinya aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Kemudian, berdasarkan tingkat signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel disiplin kerja (Y) pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sahir, 2021), koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 14 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.311	9.32235

a. Predictors: (Constant), APLIKASI

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Pada tabel 14 diatas, menunjukkan nilai yang diperoleh angka R sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan “sedang” antara variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* dengan variabel disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong. Artinya, aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* berpengaruh secara langsung terhadap disiplin kerja.

Kemudian, berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,326 atau 32,6% dikategorikan rendah dan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,311 atau 31,1% dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan persentase yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) terhadap variabel disiplin kerja (Y) pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong adalah sebesar 31,1%, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Diambil dari nilai *Adjusted R Square* karena sampel kurang dari 100 (Pallan, 2011).

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	17.660	14.888		1.186	.242
APLIKASI	.632	.135	.571	4.664	.000

a. Dependent Variable: DISIPLIN

Sumber : Olah Data SPSS 25, Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas mempengaruhi nilai koefisien konstanta adalah sebesar 17.660 dan

koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,632. Sehingga diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17.660 + 0,632 X$$

Y = Disiplin Kerja

X = Aplikasi Absensi

Dari persamaan regresi tersebut diatas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- 17.660 merupakan nilai konstanta yang diartikan bahwa jika x dianggap 0 maka nilainya positif.
- 0,632 yang berarti bahwa aplikasi absensi Kejaksaan Mobile berpengaruh positif terhadap disiplin kerja pegawai.

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui nilai konstantanya sebesar 17.660 dan koefisien regresi x sebesar 0,632 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka disiplin kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,632 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara aplikasi absensi dengan disiplin kerja, semakin naik aplikasi absensi maka semakin meningkat disiplin kerja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong. Maka penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan kembali dengan melihat angka-angka statistik pada halaman-halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* memiliki hubungan sebab akibat yang diadakan oleh Kejaksaan Negeri Tabalong, dengan harapan dapat meningkatkan disiplin kerja yang akan menuai hasil yang positif. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan menggunakan SPSS versi 25 membuktikan bahwa aplikasi absensi Kejaksaan Mobile berpengaruh terhadap disiplin kerja.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar

$4.664 > t_{tabel}$ sebesar 2.014, dimana nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel disiplin kerja (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong memiliki hubungan yang sedang yaitu dengan nilai korelasi 0,571. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pengaruh aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong sebesar 31,1%, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

- (Syam, Dina, & Monalisa, 2024) "Pengaruh Absensi *Online* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh dari variabel Absensi *Online* (X) secara positif dan signifikan terhadap variabel Disiplin Kerja (Y), artinya dengan penerapan absensi *online* yang baik maka disiplin kerja pegawainya juga akan baik.
- (Inayah, Hasanah, & Dessyarti, 2023) "Pengaruh Aplikasi Absensi *Mobile GPS* dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan". Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terhadap pengaruh positif dan *significant* absensi *mobile GPS* terhadap *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun dan terdapat pengaruh yang positif dan *significant work motivation* terhadap *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun. Itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *work motivation* maka *work discipline* karyawan PT PLN UP3 Madiun akan mengalami peningkatan.
- (Leony, Jumaidei, & Noorrahman, 2024) "Pengaruh Penerapan Absensi Daring

(Online) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan”. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh variabel X sebesar 22,3% terhadap variabel Y, selebihnya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tetapi, tidak sesuai dengan penelitian terdahulu berikut ini :

1. (Purnakaryanto & Baehaki, 2022) “Pengaruh *E-Mobile* Presensi Jatim Terhadap Kedisiplinan Dan Kinerja ASN Di Lingkungan SMK Negeri 1 Suruh Kabupaten Trenggalek”. Hasil pengujian hipotesis antara Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur dan Disiplin ASN diperoleh hasil $t_{table} -0.686 < t_{table} 2.040$ dengan tingkat signifikansi 0.498, dinyatakan bahwa Kehadiran *E-Mobile* Jawa Timur tidak berpengaruh pada Disiplin ASN.
2. (Aderizal & Syamsir, 2023) “Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Online* (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berdampak signifikan antara perangkat keras terhadap disiplin kerja di OPD Kabupaten Dharmasraya.

Sementara untuk mengetahui persamaan regresi dalam penelitian ini didapatkan dari tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independent. Hasil analisis regresi dan diperoleh koefisien untuk variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* (X) sebesar 0,632 dengan konstanta sebesar 17.660 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 17.660 + 0,632 X$.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan setiap skor variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong sebesar 0,632 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan setiap skor variabel aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* maka akan menurunkan

disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong sebesar 0,632.

Dengan demikian, semakin bagus aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* yang digunakan maka akan meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil statistik pengujian pengaruh X terhadap Y menunjukkan bahwa ada Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong.
2. Berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,311 nilai ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong adalah sebesar 31,1% adapun 68,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan Pengaruh Aplikasi Absensi Kejaksaan *Mobile* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kejaksaan Negeri Tabalong, sebagai berikut :

1. *Reliability* / Keandalan (X.19) : Aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* jarang mengalami *error* yang mengganggu proses absensi dinilai rendah dengan skor 3,4894. Kejagung RI sebagai penanggung jawab aplikasi absensi Kejaksaan *Mobile* diharapkan terus meningkatkan aplikasi absensi tersebut agar mengurangi permasalahan seperti *error* saat pegawai melakukan absensi untuk datang kerja dan pulang kerja.

2. Taat Terhadap Aturan Perilaku Dalam Pekerjaan (Y.12) : Pegawai selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dinilai rendah dengan skor 4.1277. Pimpinan Kejaksaan Negeri Tabalong perlu memberikan motivasi kepada pegawainya dalam hal mengerjakan tugas dengan tepat waktu, apabila pegawai dapat mentaati hal tersebut, maka Kejaksaan Negeri Tabalong berhak mendapatkan peringkat pertama untuk semua bidang dalam hal mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan variabel independent selain aplikasi absensi, yang berkaitan dengan disiplin kerja.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan aspek *reliability* (keandalan) dan taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan dapat ditingkatkan, sehingga disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Tabalong akan meningkat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Penerbit Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aderizal, S. A., & Syamsir. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Online (Abon) Berbasis Aplikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 24229-24240.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. (2023). The Simulation Study Of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11-19.
- Dewi, S. A., & Trihudyatmanto, M. (2020). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Perangkat Desa di Kecamatan Punggulan Kabupaten Banjarnegara). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 113-122.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, Ramaditya, M., Irwansyah, R., Putri, D. E., Ramadhani, I., Wijiharta, . . . Farida, N. (2021). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ichsan, R. N., Surianta, E., & Nasution, L. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Lingkungan Ajudan Jenderal Daerah Militer (AJENDAM) - I Bukitbarisan Medan. *Jurnal Darma Agung*, 188-210.
- Inayah, F. M., Hasanah, K., & Dessyarti, R. S. (2023). Pengaruh Aplikasi Absensi Mobile GPS Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 5.
- Indonesia, J. A. (2020, Maret 20). *Peraturan Kejaksaan Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia*. Retrieved from JDIH Kejaksaan: <https://jdih.kejaksaan.go.id/produk-hukum/viewhistori?id=3700&name=Create&views=detail>
- Leony, G., Jumaidi, & Noorrahman, M. F. (2024). Pengaruh Penerapan Absensi Daring (Online) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Kabupaten Balangan. *Al lidara balad Jurnal Administrasi Negara*, 57-63.

- Martono, N. (2016). *METODE PENELITIAN SOSIAL Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novria, R., Kurniawan, B., & Suryanto. (2022). Aplikasi Pemesanan Makanan Di Bebek dan Ayam Tekaeng Menggunakan Php dan Mysql. *Jurnal Informatika dan Komputer (JIK)*, 15-26.
- Pallan. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Pasolong, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purnakaryanto, D. D., & Baehaki, I. (2022). Pengaruh E-Mobile Presensi Jatim Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja ASN Di Lingkungan SMK Negeri 1 Suruh Kabupaten Trenggalek. *Otonomi*, 292-298.
- Ramadhani, A., Mardoni, A., & Saputra, W. A. (2024). Efektivitas Penerapan Absensi Melalui Aplikasi Kejaksaa Mobile Di Kejaksaa Negeri Lubuklinggau. *Jurnal Kyberman*, 12-21.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., . . . Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukatmi, & Pitri, E. S. (2018). Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan Dukungan SMS Gateway Pada SMA Kridawisata Bandar Lampung. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 20-30.
- Syam, A. H., Dina, N., & Monalisa. (2024). Pengaruh Absensi Online Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1-8.
- Yuandari, E., & Rahman, R. T. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: Penerbit IN Media.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., . . . Fadilah, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.